

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada uraian bab-bab sebelumnya diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Hasil evaluasi akhir bangunan SD N 1 Samigaluh, SD N 2 Samigaluh, SD N Purwoharjo, SD N Tukharjo dan SD N Trayu menurut Pemeriksaan menurut Tatacara Perbaikan Kerusakan Bangunan Perumahan Rakyat Akibat Gempa Bumi (Pekerjaan Umum, 2000), Paduan Teknis Rehabilitas Sekolah Aman Tahun 2011 (BNPB), Panduan Peraturan Pemeriksaan oleh World Seismic Safety Initiative atau Kajian Cara Cepat Keamanan Bangunan Tembokan Sederhana Satu atau Dua Lantai yang Rusak Akibat Gempa dan Kajian Risiko Komponen Non-Struktur (Komponen Operasional dan Fungsional) (Boen, 2007), dan *Rapid Visual Screening of Building for Potensial Seismic Hazards (FEMA 154,2002)* menunjukkan bahwa keandalan bangunan sangat bergantung selain dari perawatan rutin yang baik akan tetapi umur suatu bangunan dan tanggap bencana tanah longsor yang masih belum diterapkan dalam kurikulum atau pembelajaran sejak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi akhir menurut Pemeriksaan menurut Tatacara Perbaikan Kerusakan Bangunan Perumahan Rakyat Akibat Gempa Bumi (Pekerjaan Umum, 2000), Paduan Teknis Rehabilitas Sekolah Aman Tahun 2011 (BNPB), dan *Rapid Visual Screening of Building for Potensial Seismic Hazards (FEMA 154,2002)*.
2. Hasil dari perbandingan peraturan masing-masing sekolah berbeda-beda tergantung kondisi konstruksi, letak geografik dan bencana yang terjadi sebelumnya.
3. Untuk bencana tanah longsor keandalan bangunan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemiringan lereng, tingkat kerusakan, fungsi bangunan, umur bangunan, jenis tanah, jarak dengan lereng dan vegetasi yang tumbuh diatas lahan atau lereng tersebut.

**B. Saran**

1. Perawatan bangunan (*maintenance building*) yang baik dan secara rutin dilakukan akan menambah umur konstruksi bangunan yang rata-rata memiliki waktu pelayanan yang sudah lama.
2. Mengadakan pengujian terhadap bangunan & material bangunan. Pengujian seperti Hammer Test, pengujian lab dsb.
3. Menerapkan kurikulum/peraturan tentang bencana tanah longsor dan sosialisasi dalam menghadapi bencana tanah longsor.
4. Mengadakan simulasi kebencanaan terutama pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor terhadap penghuni dan masyarakat sekitar sekolah agar dapat mengurangi resiko bencana baik kerugian material ataupun jatuhnya korban jiwa.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai studi komparasi peraturan kebencanaan pada bangunan sekolah atau menggunakan studi kasus yang berbeda untuk membandingkan kondisi bangunan di setiap daerah.